

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami pubertas dimana perkembangan fisik dan mental berkembang secara pesat. Remaja sebagai periode masa peralihan antara anak-anak ke masa dewasa yang dimulai sesuai tercapainya kematangan seksual secara biologis sesudah pubertas, pada periode ini individu menunjukkan ciri-ciri seksual dan sifat-sifat kedewasaan serta mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, mental dan sosial yang mana individu mulai memberi perhatian ke lingkungan yang lebih luas melalui lingkungan keluarga dan lingkungan teman sekolah (Sumardjono, 2014: 9).

Banyak pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian remaja, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Salah satu dari kenakalan remaja yang saat ini banyak terjadi yaitu remaja yang belum menikah melakukan seks sebelum menikah (*sex before married*) dimana kasus tersebut banyak menyebabkan kehamilan tidak diinginkan (KTD), sehingga semakin meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri. Kehamilan dapat menjadi dambaan, tetapi juga dapat menjadi suatu malapetaka apabila kehamilan itu dialami oleh remaja yang belum menikah.

Kehamilan pada masa remaja mempunyai risiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Penelitian Danita Sari menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada usia remaja adalah umur, status pernikahan, pengetahuan terhadap seks, pengetahuan kesehatan reproduksi, akses informasi, dan pengetahuan tentang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) (Danita, 2016 : 1).

Penelitian Dewi Aprelia di Bali menyebutkan bahwa faktor risiko kehamilan usia remaja adalah pergaulan dengan teman sebaya, remaja yang memiliki kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja, dan penghasilan keluarga yang lebih tinggi (Dewi, 2016 : 2). Masalah kenakalan remaja bukan merupakan permasalahan baru yang muncul kepermukaan, akan tetapi masalah ini sudah ada sejak lama. Banyak cara, mulai dari tindakan preventif, kuratif, hingga tindakan represif dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kenakalan remaja ini, namun dari tahun ke tahun masalah kenakalan remaja ini selalu ada..

Hal tersebut adalah suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, dan salah satunya harus ada strategi yang titik beratnya itu untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Melihat persoalan umat Islam di atas, maka dakwah Islam harus ada perubahan. Dakwah Islam harus dilakukan dengan upaya yang serius dan tidak hanya cukup

dilakukan dengan dakwah bil lisan. Dakwah yang dibutuhkan adalah kerja nyata yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat.

Strategi dakwah diperlukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam saat ini. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah Islam mengenai sasaran (Amin, 2008: 176).

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. (Syamsul Munir Amin, 2008:165).

Strategi dakwah merupakan perencanaan yang selalu melakukan peninjauan ulang dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah. Strategi dakwah yang dimaksud agar pelaksanaan dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarannya dapat dicapai dengan baik (Bustomi, 2013).

Penanggulangan disini merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi suatu keadaan mencakup aktivitas preventif dan sekaligus berupaya untuk memperbaiki perilaku seseorang yang telah dinyatakan bersalah di masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud dengan penanggulangan yaitu upaya mengatasi dan memberi solusi kepada anak-anak yang melakukan perbuatan menyimpang seperti remaja yang berhubungan seksual sebelum menikah serta kepada para pihak yang berhubungan dengan anak tersebut, seperti orang tua, guru, tokoh masyarakat maupun pemerintah.

Penanggulangan merupakan suatu pencegahan yang berguna untuk meminimalisir atas kejadian atau perbuatan yang telah terjadi agar tidak terjadi lagi kejadian ataupun perbuatan tersebut.

Relevansi ini semakin signifikan apabila dakwah dilakukan secara profesional oleh seorang tokoh atau da'i, karena peran da'i sangat penting dalam mengakomodasi semua lapisan masyarakat serta menyentuh aspek akal dan rohaninya. Kemampuan profesional dalam berdakwah semakin dituntut karena persoalan dan problematika masyarakat semakin kompleks salah satunya dalam hal kenakalan remaja yang menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, karena salah satu faktor kehamilan tidak diinginkan dari sudut pandang islam yaitu kurangnya pemahaman remaja pada nilai-nilai keislaman masyarakat sehingga timbulah penyimpangan moral (perilaku-perilaku yang keluar dari aturan/norma agama). Maka dari itu peran strategi dakwah da'i sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan dalam upaya menekan faktor kehamilan tidak diinginkan di masyarakat terutama kalangan remaja.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang diterima peneliti terdapat dua kasus di bulan November 2021 pada remaja putri yang mengalami kehamilan diluar nikah di desa Mulyasari kecamatan Cilaku, satu kasus diantaranya remaja usia 17

tahun sedang hamil di luar nikah dan sebelumnya sudah pernah hamil dan melakukan aborsi karena kehamilan tidak diinginkan tidak ada yang bertanggung jawab pada kehamilannya dan satu kasus lainnya remaja usia 19 tahun setelah hamil 3 bulan remaja tersebut melakukan aborsi dengan pacarnya dengan minum obat-obatan sehingga kehamilan tidak bisa dipertahankan karena alasan pacarnya masih kuliah, dan keadaan ekonomi remaja tidak memungkinkan untuk mempertahankan kehamilannya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap remaja putri yang mengalami KTD di desa Mulyasari kecamatan Cilaku didapat hasil bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya KTD pada kedua subjek tersebut adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas, sering memutar video porno di *handphone* yang didapat dari internet dan menonton video tersebut dengan pacar, orang tua memberi kebebasan bertemu pacar di rumah berdua tanpa ada orang tua dirumah.

Fenomena diatas membuktikan bahwa pada masa remaja minatnya pada seksual meningkat. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis kelamin, mereka mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain (Hurlock, 2001).

Peranan orang tua berpengaruh sangat besar dalam berprosesnya remaja agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan. Karena, keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak khususnya pada remaja. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang

dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama, maupun sosial budaya yang diberikan merupakan yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Dalam kondisi saat ini, kepala Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur menyadari bahwa permasalahan remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan semakin marak. Ada beberapa permasalahan yang harus dipecahkan yaitu masih kurangnya pengawasan orang tua terhadap perkembangan remaja, sehingga remaja salah menggunakan kebebasan yang diberikan orang tuanya. Selain itu masih kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang untuk menciptakan motivasi memahami dan memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dakwah di desa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana strategi dakwah da'i dalam penanggulangan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi fokus penelitian yaitu bagaimana Strategi Dakwah K.H. M Aliyuddin Abdul Basit dalam penanggulangan kehamilan tidak diinginkan di desa Mulyasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini difokuskan meliputi :

1. Bagaimana K.H. M. Aliyuddin Abdul Basit dalam menentukan cara menanggulangi kehamilan tidak diinginkan pada remaja?
2. Bagaimana K.H. M. Aliyuddin Abdul Basit dalam melakukan persiapan dan perubahan dalam penanggulangi seleksi hasil hehamilan tidak diinginkan pada remaja?
3. Bagaimana K.H. M. Aliyuddin Abdul Basit dalam menampilkan kinerja menanggulangi kehamilan tidak diinginkan pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara K.H. M. Aliyuddin Abdul Basit dalam menanggulangi kehamilan tidak diinginkan pada remaja.
2. Untuk mengetahui persiapan dan perubahan yang dilakukan K.H. M. Aliyuddin dalam menanggulangi seleksi hasil kehamilan tidak diinginkan pada remaja.
3. Untuk mengetahui tampilan kinerja K.H. M. Aliyuddin Abdul Basit dalam menanggulangi kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, mengembangkan serta menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya untuk mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan

komunikasi, juga sebagai wawasan pengetahuan baik secara teoritis ataupun praktis terkait dengan strategi dakwah dalam penanggulangan kehamilan tidak diinginkan.

2. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi dan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang strategi dakwah da'i dalam penanggulangan kehamilan tidak diinginkan, juga dapat digunakan sebagai masukan dan perbaikan dalam masalah yang berkaitan dengan strategi dakwah penanggulangan kehamilan tidak diinginkan di Desa Mulyasari Kecamatan Ciluku.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis lain, diantaranya :

Pertama, Skripsi Chusnul Talata Farida (2019) dengan judul “*Konseling Bagi Remaja Kasus Kehamilan Tidak Diinginkan Di Luar Nikah Di Pusat Informasi Layanan Remaja Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah (Analisis Konseling Islam)*” .Skripsi ini menjelaskan peranan konseling Islam bagi remaja yang hamil di luar nikah.

Kedua, Skripsi Ayu Ariska (2017) dengan judul “*Metode Dakwah dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai*”. Skripsi ini menjelaskan penyebab terjadinya pernikahan usia dini dan metode dakwah dalam menanggulangi pernikahan usia dini.

Ketiga, Skripsi Diana Novita Dewi Budiharjo (2018) dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Remaja Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017*”. Skripsi ini menjelaskan faktor dan risiko yang berhubungan dengan kehamilan remaja putri di tahun 2017.

Keempat, Skripsi Rian IIn Pustika (2016) dengan judul “*Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta Tahun 2016*”. Skripsi ini menjelaskan penyebab ,dampak, dan pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada anak SMA di Yogyakarta.

Kelima, Skripsi Novela Sanderina Rumaropen (2019) dengan judul “*Faktor Risiko Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur Di Surabaya*”. Skripsi ini menjelaskan risiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada usia subur di Surabaya.

2. Landasan Teoritis

Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck menyatakan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tentangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus (Alwi, 2005: 1092).

Menurut Igor Ansof strategi adalah sebuah upaya jika dilihat dari sudut pengambilan keputusan maka seluruh persoalan organisasi menyangkut menyusun

dan mengarah berbagai sumber hingga maksimal dan untuk mencapai tujuan (Jatmiko, 2003:3).

Kata “dakwah” merupakan kata saduran dari kata دعا, يدعو, دعوة (bahasa Arab) yang mempunyai makna seruan, ajakan, panggilan, propaganda, bahkan berarti permohonan dengan penuh harap atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut berdo'a (Noor, 1981; 28). Di dalam al-Qur'an dakwah tidak hanya diartikan sebagai menyeru, akan tetapi ucapan yang baik, tingkah laku yang terpuji dan mengajak orang lain ke jalan yang benar, itu sama halnya dengan kegiatan dakwah (Ma'arif, 1994 : 101).

Menurut A. Wahab Suneth dan Safrudin Djosan (2000: 8), dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim atau lembaga dakwah untuk mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sistem Islam) sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardliyah, usrah, jama'ah, dan ummah, sampai terwujudnya tatanan khoiru ummah. (Q.S. 3 : 110).

Ayat tersebut menerangkan bahwa umat Islam harus menjadi umat terbaik yang bertugas membawa umat manusia kepada kebaikan, seperti halnya tugas dan tujuan dakwah.

Menurut Abdul Aziz, secara etimologis dakwah berarti: memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, memohon dan meminta, atau do'a. Artinya proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seorang supaya melakukan cita-cita tertentu (Subandi, 1994: 10).

Dalam pengertian keagamaan, dakwah memasukkan aktifitas tabligh (penyiaran), tatbiq (penerapan atau pengalaman) dan tandhim (pengelolaan) (Sulthon, 2003: 15).

Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, MA, Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sanwar, 1987: 3).

Menurut H. M. Arifin, Dakwah mengandung pengertian sebagian suatu kegiatan ajakan baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 1993: 17).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka strategi dakwah adalah suatu aktivitas yang meliputi didalamnya aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi sesuai dengan maksud dan tujuan dakwah.

Strategi dakwah sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Syamsul Munir Amin;2008:165).

Menurut Muh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Moh. Ali Aziz, 2009:349).

Pengertian remaja menurut (Widyastuti dkk, 2010:11) merupakan masa transisi yakni usia 10-19 tahun yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, psikis. Masa dimana organ reproduksi manusia mengalami kematangan dan sering disebut masa pubertas yaitu peralihan dari masa anak ke masa dewasa.

Pengertian remaja menurut (Proverawati, 2009:1) adalah masa di mana perubahan yang cukup mencolok terjadi ketika anak perempuan dan laki-laki memasuki usia antara 9-15 tahun dan mereka tidak hanya tubuh menjadi tinggi dan lebih besar tetapi juga terjadi perubahan-perubahan di dalam tubuh yang memungkinkan untuk bereproduksi.

Pengertian remaja menurut (Marmi, 2013: 54) disebut juga adolescence yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan yaitu bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis.

Kenakalan remaja sering disebut juga sebagai juvenile delinquency .Menurut Bimo Walgito dalam Sudarsono (2012:11) merumuskan arti selengkapny dari juvenile delinquency sebagai berikut: “tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak-anak, khususnya anak remaja”.

KTD atau kehamilan tidak diinginkan adalah suatu kondisi pasangan yang tidak menghendaki adanya kehamilan yang merupakan akibat dari suatu perilaku seksual

(HUS) baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Kondisi tersebut dapat menimpa siapa saja, baik yang sudah menikah maupun belum, baik remaja, pasangan muda, ibu-ibu setengah baya, dan dari golongan manapun (Ma'shum, 2002).

Menurut kamus istilah program keluarga berencana, kehamilan tidak diinginkan adalah kehamilan yang dialami oleh seorang perempuan yang sebenarnya belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan hamil (BKKBN:2007).

Sedangkan menurut PKBI, kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu kondisi dimana pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran akibat dari kehamilan. Kehamilan juga merupakan akibat dari suatu perilaku seksual yang bisa disengaja maupun tidak disengaja. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang tidak bertanggung jawab atas kondisi ini. Kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dialami, baik oleh pasangan yang sudah menikah maupun belum menikah (PKBI, 1998).

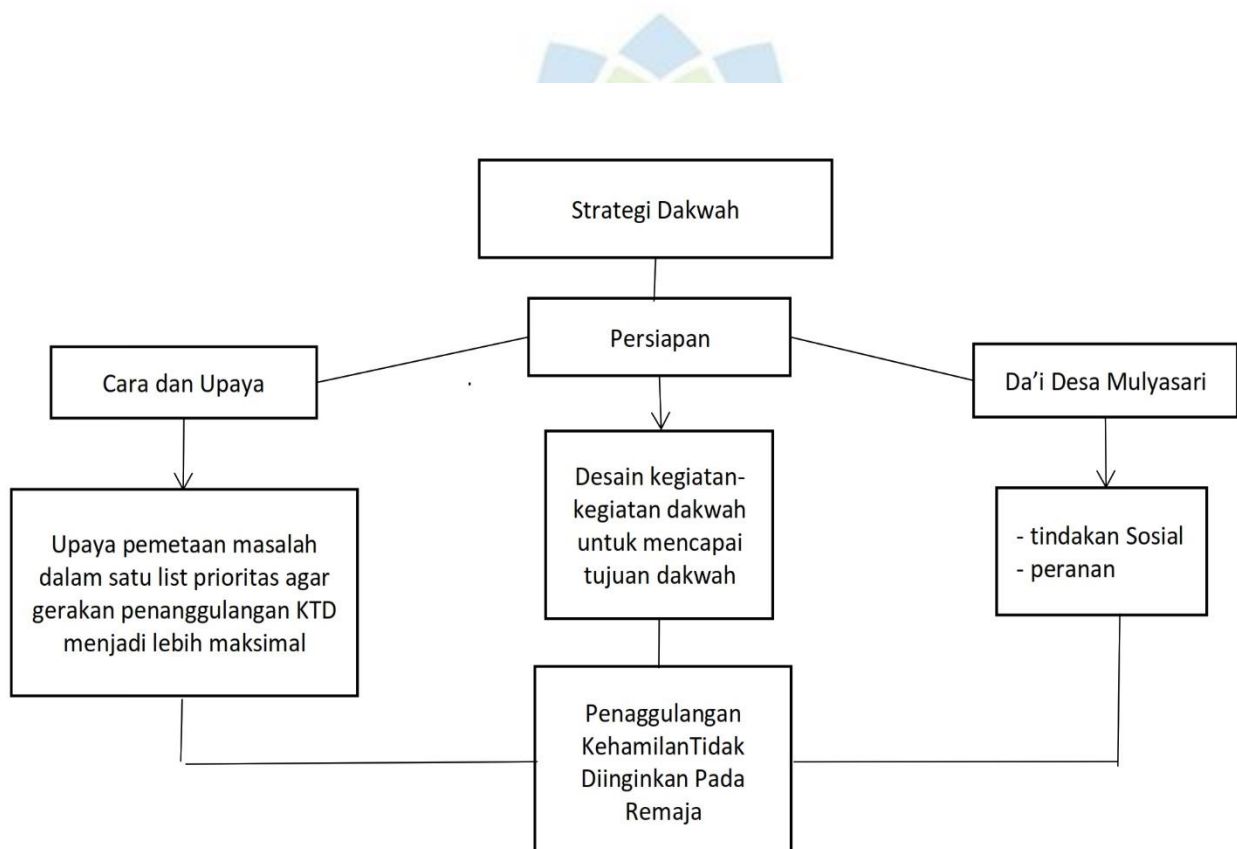
Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja antara lain kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2014:36).

3. Kerangka Konseptual

Dari beberapa pengertian strategi dakwah di atas, menurut penulis strategi dakwah adalah segenap proses dan usaha untuk mengatur, mengorganisasikan, mengarahkan, dan menentukan daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal dimana nantinya akan ada pengawasan atau evaluasi kegiatan dakwah Islamiyyah yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar untuk menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT agar selamat di dunia dan di akhirat.

Sedangkan kehamilan tidak diinginkan merupakan permasalahan yang timbul dari remaja karena beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang keagamaan, kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas, sering memutar video porno di handphone yang didapat dari internet dan menonton video tersebut dengan pacar, orang tua memberi kebebasan bertemu pacar di rumah berdua tanpa adanya pengawasan dari orang tua dirumah.

Dengan demikian strategi dakwah sangat penting dalam menanggulangi kehamilan tidak diinginkan pada remaja, karena dengan kegiatan dakwah islamiyyah itu akan mampu menyadarkan para remaja bahwasannya melakukan seks sebelum menikah itu menyebabkan beberapa resiko salah satunya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan sehingga para remaja dan orang tua akan mampu untuk menuju kehidupan yang lebih baik atas ridha Allah SWT yang akan menyelamatkan umat manusia di dunia dan di akhirat.



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam memulai penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Mulyasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah dikarenakan Desa Mulyasari, Kecamatan Cilaku merupakan salah satu desa santri yang masih terbelakang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa ini. Kasus yang terjadi di Desa Mulyasari mengenai kehamilan yang tidak diinginkan oleh remajanya sangat sesuai dengan tujuan saya sebagai Duta GenRe Kabupaten Cianjur dimana remaja itu harus menghindari TRIAD KRR yang merupakan tiga resiko yang dihadapi oleh remaja yaitu Seksualitas, HIV/AIDS dan Napza.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah paradigma konstruktivis, merupakan paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan untuk menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa, dengan paradigma ini juga peneliti melakukan pengamatan fakta-fakta tentang kehamilan tidak diinginkan secara langsung di Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang nantinya menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat diobservasi. Dimana peneliti memulai penelitiannya dengan mengemukakan teori, mengumpulkan data untuk diuji teori, serta mengadakan pengamatan dan wawancara terkait kehamilan tidak diinginkan di Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Sehingga, data - data yang dibutuhkan mengenai kasus kehamilan tidak diinginkan di Desa mulyasari dapat dikumpulkan dan diteliti langsung oleh peneliti.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta. Menurut Dewi Sadiyah, Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dalam proses pengumpulan data nya lebih menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. (Dewi Sadiyah, 2015).

Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan data-data informasi yang berkaitan dengan penganggulan kehamilan tidak diinginkan di Desa Mulyasari Kecamatan Cilaku melalui observasi dan wawancara, sehingga terungkap variabel-variabel yang menjelaskan masalah-masalah yang akan diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorik, karakteristik, atau sesuatu yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, yang dianalisa menggunakan logika. Data yang dicari sebagai berikut :

- 1) Bagaimana K.H. M Aliyuddin Abdul Basit Menentukan Cara Menanggulangi Kehamilan Tidak Diinginkan.
- 2) Bagaimana K.H. M Aliyuddin Abdul Basit dalam Melakukan Persiapan dan Perubahan dalam Menanggulangi Seleksi Hasil Kehamilan Tidak Diinginkan.
- 3) Bagaimana K.H. M Aliyuddin Abdul Basit dalam Menampilkan Kinerja Menganggulangi Kehamilan Tidak Diinginkan.

b. Sumber Data

- 1) Data Primer, data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti (Moleong, 2004: 209). Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan K.H Aliyuddin Abdul Basit Amin dan remaja di desa Mulyasari.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dapat diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami, dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data yang didapat oleh penulis berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku perpustakaan, artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang terkait problematika yang sedang dibahas, selain itu dokumentasi atau arsip merupakan sumber data sekunder.

5. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Peneliti menggunakan istilah informan sebagai narasumber, informan merupakan seorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Da'i dan remaja usia 11 - 24 tahun yang belum menikah.

b. Teknik Pengumpulan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, menurut Sugiyono teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan yang dipilih adalah mereka yang memang diasumsikan dapat memberi informasi sehubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian agar mengetahui secara langsung bagaimana strategi dakwah K.H M. Alyyudin Abdul Basit dalam menanggulangi kehamilan tidak diinginkan di Desa Mulyasari Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2012: 72).

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada informan, penelitian dengan pedoman yang telah dibuat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang strategi dakwah K.H M. Aliyyudin Abdul Basit dalam menghadapi permasalahan kehamilan tidak diinginkan di desa Mulyasari.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di desa Mulyasari sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data yang ada di desa Mulyasari kecamatan Cilaku kabupaten Cianjur demi kesempurnaan penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012:241). Triangulasi Data, peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 sub jenis yaitu orang, waktu dan ruang. Orang; data-data dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama, waktu;

data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda, ruang; data-data dikumpulkan di tempat yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu, mencari hubungan antara data yang diklasifikasikan dengan teori dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis sehingga menggambarkan penyelesaian masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

